

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alternatif untuk meningkatkan masa depan bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap pembangunan nasional. Sukses dan gagalnya masa depan bangsa ini tergantung pada kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya sendiri. Pemerintah Indonesia sudah selayaknya memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan, terutama anak-anak sejak usia dini. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan inovasi pembelajaran yang berkualitas. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Pendidikan masih sering dianggap sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan saja.

Pendidikan bukan hanya mengacu pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja namun, juga memperhatikan aspek sikap siswa. Siswa dapat mempelajari sikap kehidupan bermasyarakat dan bernegara di lingkungan sendiri karena Indonesia merupakan negara besar yang terdiri dari beberapa kepulauan, suku dan budaya. Guna menyatukan semua suku dan budaya yang ada di Indonesia perlu dilandasi rasa Nasionalisme yang tinggi agar sebagai warga Negara dapat hidup berdampingan dengan damai. Salah

satu cara pemerintah menanamkan rasa Nasionalisme kepada warganya adalah dengan cara menerapkan mata pelajaran IPS kedalam system pendidikan Nasional, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

IPS merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan siswa dapat mampu memahami terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral, nilai, dan ketrampilanya berdasarkan konsep yang dimilikinya. Pendidikan IPS menurut (Sapriya, 2011:194) menyebutkan bahwa IPS “merupakan materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan perilakunya”. Selain penerapan pendidikan IPS di sekolah dasar guru juga harus mampu memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat dan minat siswanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru berperan penting dalam mendorong siswa agar siswa termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran IPS.

Motivasi merupakan rasa yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Uno menyampaikan (2007:1) ”Motivasi adalah proses untuk coba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu”. Penelitian Wasty Soemanto (2003:82) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Melihat pengertian tersebut,

maka tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga perlu menumbuhkan, serta memelihara motivasi belajar siswa sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbilang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, dapat diciptakan dengan membuat inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dengan guru kelas V SDN 3 Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat dilihat dari kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi IPS yang jumlahnya cenderung banyak, dan siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Kemampuan siswa dalam menguasai materi dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa di SDN 3 Pageralang juga masih bisa dikatakan kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan KKM yang diterapkan di SDN 3 Pageralang yaitu 70. 9 siswa dari 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki atau hanya 50% yang memenuhi KKM di kelas V SDN 3 Pageralang. Data di atas menunjukkan bahwa motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa lebih senang bermain sendiri dibandingkan dengan mendengarkan guru pada saat memberikan materi. Selain itu, kurangnya

pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, guru harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Metode pembelajaran merupakan seluruh rangkaian ajar yang meliputi seluruh aspek baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Menurut Ina Azaria Yupita & Waspodo (2013:3) metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir (sintak pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru). Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran “*Mind Mapping*”. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk pengetahuan awal atau untuk menemukan alternatif jawaban. Pembelajaran ini sangat cocok untuk *review* pengetahuan awal siswa, serta pada metode tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran “*Mind Mapping*” yaitu adanya informasi kompetensi, sajian masalah terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian siswa membuat kesimpulan dari hasil kelompok, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan, sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas V mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di SDN 3 Pageralang. Adanya penerapan metode pembelajaran

tersebut, diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut semakin meyakinkan peneliti untuk

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode *Mind Mapping* pada Kelas V SDN 3 Pageralang?
2. Apakah melalui metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode *Mind Mapping* pada Kelas V SDN 3 Pageralang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode *Mind Mapping*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Mempermudah siswa belajar tentang materi Keanekaragaman Suku, Bangsa dan Budaya.
 - b. Siswa senang dan aktif menggunakan metode yang di gunakan guru untuk pembelajaran IPS.
2. Manfaat bagi peneliti
 - a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - b. Untuk memberi kesempatan peneliti berperan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para pesertadidik.
- b. Memperkaya media yang ada pada sekolah untuk melakukan pembelajaran.

4. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperoleh inovasi baru dalam hal penggunaan metode yang lebih *Variatif*, dan mengetahui berbagai media yang tepat untuk mengajar.

